

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,
PERLINDUNGAN ANAK
DAN PENGENDALIAN PENDUDUK

ꦢꦶꦤꦱ꧀ꦧꦼꦩꦼꦂꦢꦿꦧꦂꦏꦸꦥꦸꦤ꧀ꦥꦼꦫꦶꦤꦁꦏꦤ꧀ꦢꦤ꧀ꦥꦁꦁꦼꦢꦤꦲꦤ꧀ꦥꦢꦸꦢꦸꦏ

ꦢꦶꦤꦱ꧀ꦧꦼꦩꦼꦂꦢꦿꦧꦂꦏꦸꦥꦸꦤ꧀ꦥꦼꦫꦶꦤꦁꦏꦤ꧀ꦢꦤ꧀ꦥꦁꦁꦼꦢꦤꦲꦤ꧀ꦥꦢꦸꦢꦸꦏ

“

Keluarga, di mana kehidupan dimulai dan cinta tidak pernah berakhir.

Zuli Murpuji Astuti SS Msi
Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB DP3AP2 DIY

TELE KONSELING TESAGA

Tanya:

Saya seorang mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Yogyakarta. Saya memiliki teman dekat yang sempat beberapa kali bercerita kepada saya terkait dengan permasalahannya. Saya berusaha untuk bisa mendengarkan dan memberikan saran.

Tapi saya sempat terkejut ketika teman saya menceritakan bahwa dirinya pernah ada keinginan untuk mengakhiri hidupnya karena permasalahan yang dirasakan terlalu berat olehnya. Saya ingin meminta saran pada kak TeSAGa, apa yang harus saya lakukan ketika saya dihadapkan kembali dengan permasalahan seperti ini.

Jika ada teman saya bercerita terkait dengan permasalahannya dan ada keinginan untuk mengakhiri hidupnya sebaiknya apa yang saya lakukan?

Jawaban:

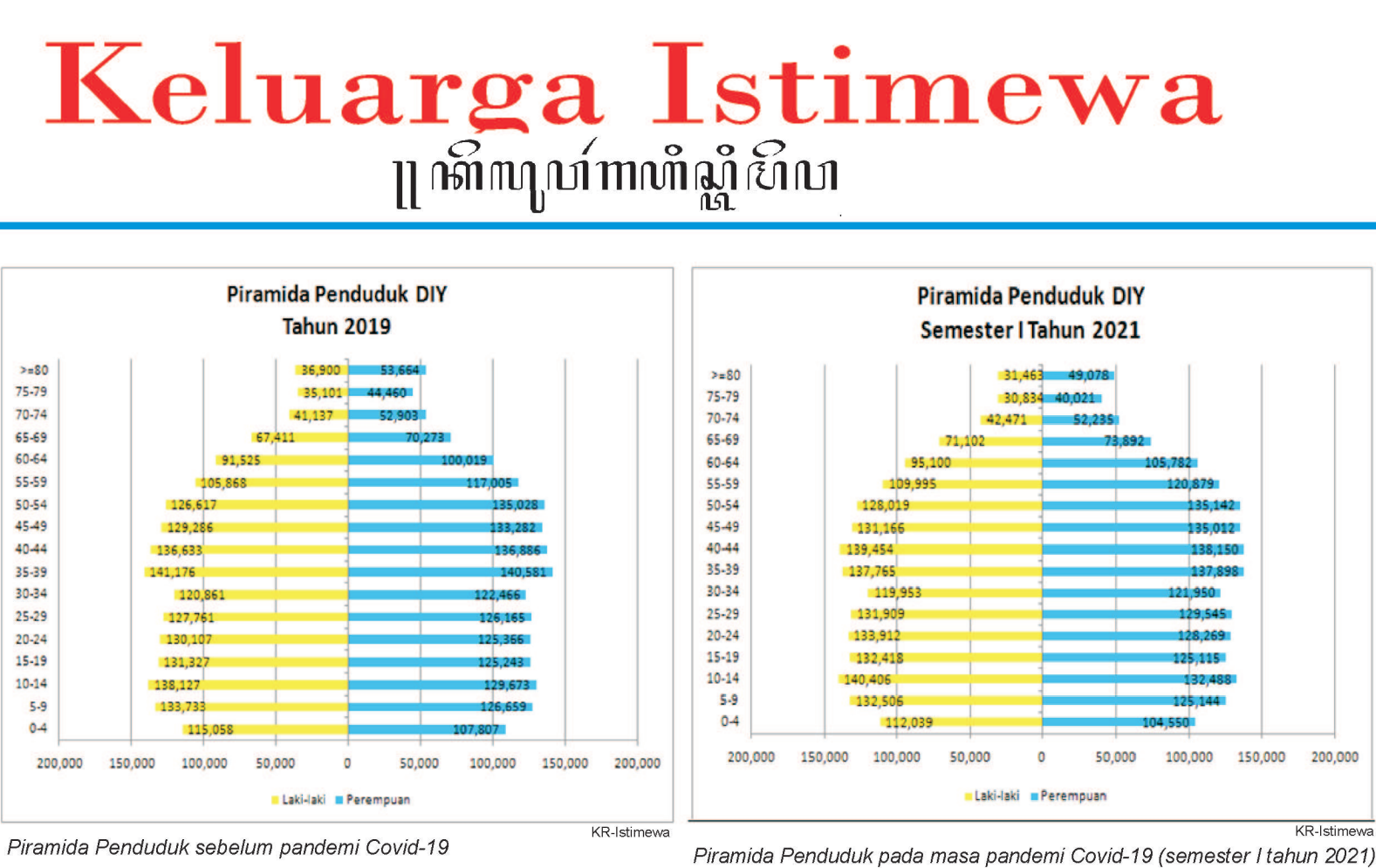
Halo sahabat TeSAGa terimakasih sudah bersedia menceritakan pengalamannya ya. Terimakasih juga sudah mau mendengarkan dan mendampingi temanmu bercerita terkait dengan permasalahannya. Bersamaan dengan bulan ini juga kita memperingati hari untuk pencegahan bunuh diri sedunia, apa yang sudah kamu lakukan untuk ada dan mendampingi temanmu ketika merasa terpuruk tetap dilanjutkan bagaimanapun kondisinya saat itu.

Kehadiran kita sangat berarti bagi mereka ketika merasa tidak memiliki siapapun dan tidak tahu harus bercerita kepada siapa. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah mendengar secara aktif apa yang sedang diceritakan oleh temanmu, berikan ruang kepada temanmu untuk bercerita apapun yang sedang dia rasakan, dengarkan dia dengan baik karena tugas kita adalah memfasilitasinya untuk mendengarkan tanpa menghakimi apapun. Ajak dia untuk bercerita lebih banyak terkait dengan permasalahannya dikala dia sudah siap, jangan ada paksaan ketika dia belum siap untuk bercerita lebih jauh. Kemudian reaksi seperti apa yang sebaiknya kita perhatikan? Reaksi yang perlu kita perhatikan adalah sebisa mungkin untuk tetap tenang, empatik dan percaya diri ketika dimasa krisis, agar memberikan efek yang sama terhadap teman yang sedang kita tolong dan seseorang tersebut merasakan kehadiran kita.

Ketika orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri maka penolong pertama sebagai pengganti alih menjaga keselamatan orang tersebut. Sebisa mungkin untuk tidak memunculkan respon ataupun ekspresi negatif, kita juga perlu menyadari bahwa ide bunuh diri merupakan permohonan, pertolongan sekaligus usaha tanpa harapan untuk lepas dari masalah serta tekanan yang ada. Jika orang yang ditolong memiliki hubungan yang dekat dengan penolong, penolong sebaiknya meminta ijin terlebih dahulu untuk dapat memegang tangannya ataupun memeluknya. Ini bisa dilakukan ketika sudah mendapat persetujuan dari orang yang ditolong. Terakhir ketika orang yang kita tolong sudah merasa tenang, tawarkan pada dirinya untuk mencari bantuan tenaga profesional dan akan lebih baik tawarkan juga untuk menemaninya menemui tenaga profesional agar permasalahannya dapat diurai serta dapat mencari jalan keluarnya bersama-sama. Jika membutuhkan media untuk konsultasi mengenai permasalahan anak dan keluarga anda dapat menghubungi Layanan TeSAGa DIY. Kami akan menjamin kerahasiaan anda. Anda dapat menghubungi kami.

HOTLINE

0877-1929-2111.



Dinamika Pengendalian Penduduk DIY di Tengah Pandemi

YOGYA (KR)- Dilihat dari jumlah penduduk di DIY, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah penduduk dari hasil sensus penduduk tahun 2020 bulan september menunjukkan angka 3.668.719 jiwa. Hingga tahun 2021 semester I, jumlah penduduk di angka 3.675.662 jiwa (Sumber: DKB Kemendagri, diolah Biro Tapem Setda DIY).

"Laju pertumbuhan penduduk selama 2010-2020 sebesar 0,58 persen ini menurun dari tahun 2000-2010. Persebaran penduduk pun DIY relatif tersebar secara merata di seluruh kabupaten/kota, namun lebih banyak terkonsentrasi di Kabupaten Sleman" kata Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB DP3AP2 DIY Zuli Murpuji Astuti SS MSi.

Selanjutnya, DIY mempunyai beban ketergantungan sebesar 45,40 dimana prosentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 70,04% persen (Sumber: BPS). Hal ini menandakan DIY masih mengalami bonus demografi.

Berdasarkan data dari Kemendagri, hasil olahan DKB semester II tahun 2020 menunjukkan jumlah kelahiran di DIY pada 2020 tercatat sebesar 43.911 jiwa. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 513 kelahiran. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara jumlah, tidak ada perbedaan yang mencolok dalam jumlah kelahiran di DIY baik saat pandemi.

"Sehingga disimpulkan pada 2020 jumlah kelahiran di DIY relatif stabil. Dan berdasarkan rasio jenis kelamin, perempuan paling mendominasi," imbuhnya.

Pada 2020, menurut Kemendagri hasil olah DKB semester II tahun 2020, nilai TFR di DIY sebesar 1,7 yang berada pada kategori TFR rendah. Penyebab rendahnya TFR di DIY adalah naiknya usia kawin pertama.

Di masa pandemi ini juga menyebabkan tingkat kematian yang tinggi. Terbukti DIY masuk dalam lima besar kasus tertinggi covid-19. Jumlah kasus kematian di DIY yang disebabkan covid-19 sebanyak 4.615 orang dan jumlah terkonfirmasi covid-19 142.456 orang (sumber: Dinas Kesehatan DIY update 25 Agustus 2021).

Untuk mobilitas penduduk di DIY, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dimana untuk migrasi datang antar kabupaten/kota sebesar 347.315 dan migrasi datang antar provinsi sebesar 652.658 jiwa (Sumber: DKB Kemendagri, diolah Biro Tapem Setda DIY) mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Terjadinya pola penduduk yang datang pergi ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga gerak penduduk menjadi terbatas, utamanya yang melakukan pergi ke antar provinsi.

Menurutnya, dengan adanya pandemi Covid-19 ini berpengaruh terhadap kondisi kependudukan di DIY yang terlihat pada pertumbuhan jumlah penduduk dan struktur umur. Pasalnya terjadi perubahan akibat jumlah angka kematian yang terpapar Covid-19 dan migrasi penduduk keluar masuk DIY sebagai dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berakibat menambah tingkat kemiskinan, pemikahan dan perceraian.

Kondisi pandemi Covid-19 juga menyebabkan kekhawatiran terjadinya kenaikan kelahiran. Hal ini disebabkan menurunnya penggunaan alat kontrasepsi di masa pandemi. Sehingga menyebabkan penurunan angka kelahiran. Hal ini disebabkan menurunnya penggunaan alat kontrasepsi di masa pandemi. Sehingga menyebabkan penurunan angka kelahiran. Hal ini disebabkan menurunnya penggunaan alat kontrasepsi di masa pandemi.

Selain itu menjalin kerjasama baik dengan OPD atau mitra yang berkaitan dengan kependudukan. Mempertahankan pencapaian bonus demografi, mendorong stabilitas pertumbuhan penduduk dari sisi fertilitas, mortalitas dan migrasi. Termasuk juga meningkatkan sinergitas pemangku kepentingan terkait pengendalian kuantitas penduduk sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Sub urusan pengendalian penduduk).

Secara lebih rinci Zuli menjelaskan pengendalian penduduk merupakan usaha atau tindakan untuk mengatur laju atau mengontrol angka pertumbuhan penduduk secara seimbang agar sesuai dengan daya tampung dan daya dukung lingkungan. Terkendalnya jumlah penduduk secara kuantitas akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, kebijakan program pengendalian penduduk ini tidak semata-mata sebagai upaya untuk mempengaruhi pola dan arah demografi, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan masyarakat lahir dan batin bagi generasi saat ini dengan generasi yang akan datang. Menciptakan keluarga yang berketahanan, sejahtera, sehat, maju, mandiri dan harmoni. (Feb)

Pandemi dan Strategi Bertahan Kelompok Perempuan Desa Prima

DESA Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) merupakan kelompok perempuan untuk upaya pemberdayaan melalui peningkatan ekonomi kreatif yang berada dalam wilayah desa. Saat ini di DIY ada 107 kelompok desa prima dengan rata-rata anggota 25 orang.

Kondisi kelompok Desa Prima pada masa pandemi ini juga berdampak cukup signifikan. Beberapa usaha berhenti terutama yang terkait dengan sektor pariwisata baik berupa makanan, kuliner maupun kerajinan. Ketika situasi pandemi ini ternyata menjadi lebih panjang waktunya dari yang diperkirakan, muncul inovasi sebagai siasat untuk bertahan. Muncul ide ide baru dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa pandemi.

Merespon situasi ini, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY melakukan upaya penguatan kapasitas melalui kegiatan pertemuan virtual/daring 'Pekan Informasi Desa Prima'. Tujuan kegiatan ini memberikan pengetahuan baru yang bisa menjadi sumber ide dan peluang usaha alternatif guna dikembangkan kelompok desa prima. Kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi secara virtual antardesa prima di DIY. Upaya untuk saling berbagi pengalaman, bersinergi dan menguatkan 'sisterhood' antar sesama kelompok.

Pekan Informasi Desa Prima secara virtual dilaksanakan selama lima hari. Kegiatan ini diikuti peserta melalui zoom dan youtube. Materi yang disampaikan selama kegiatan ini berlangsung sangat beragam. Hari pertama mengangkat tema tentang koperasi. Desa Prima selama ini telah menjalankan kegiatan dengan prinsip prinsip yang mendekati pengelolaan koperasi. Beberapa Kelompok juga memiliki dana yang cukup besar dan dapat dikategorikan maju sehingga terbuka peluang untuk membentuk koperasi. Pada level kabupaten dan Provinsi juga tengah membahas tentang pembentukan koperasi sebagai wadah usaha untuk kelompok Desa Prima. Narasumber yang dihadirkan adalah dari Dinas Koperasi dan UMKM DIY.

Materi kedua tentang inovasi bisnis dan usaha dengan narasumber Indra Kurniawan dari Binus Jakarta. Pada pertemuan ini dieksplorasi kemungkinan pengembangan usaha dan bisnis yang berasal dari usaha rumah.

Pengembangan ini tidak hanya berupa produk tetapi dapat berupa packaging, model pengiriman barang maupun system pembayaran. Dengan melihat potensi produk yang dihasilkan, ada banyak inovasi yang mungkin dikembangkan. Terlebih tiap kelompok memiliki produk unggulan sesuai potensi daerahnya.

Hari ketiga membahas tentang peluang kerjasama pemasaran offline melalui Logmart. Sebuah badan usaha milik Suara Muhammadiyah (SM) yang diluncurkan 17 Februari 2021. Tujuan pendirian Logmart diambil dari Bulog Muhammadiyah Mart ini untuk memutus mata rantai distribusi barang yang tidak adil. Logmart memungkinkan kerjasama dengan Kelompok Desa Prima melalui system konsinyasi atau titip jual, jual dan juga membuka gerai logmart di daerahnya.

Pada materi keempat, potensi produk herbal diangkat menjadi topik. Menghadirkan narasumber Dr Djoko Santoso MSi dari Fakultas Farmasi yang memaparkan tentang pengembangan jamu dalam bentuk sirup dan kristal. Juga peluang penanaman obat di kebun atau lahan sekitar rumah. Pada masa pandemi ini permintaan tanaman obat cukup meningkat terutama tanaman yang dianggap mampu mencegah penularan Covid 19.

Hari terakhir Pekan Informasi Desa Prima menyajikan informasi tentang tanaman Porang. Narasumber pada pertemuan ini Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang menjelaskan tentang budidaya tanaman porang. Ditambahkan bahwa tanaman porang dapat diolah menjadi berbagai makanan dan sajian alternatif termasuk yang saat ini sedang populer yaitu mie shirataki. (*)

Suasana pertemuan virtual 'Pekan Informasi Desa Prima'

KR-Istimewa

0274 565003

087719292111

087719292111

TeSAGa DIY

@TeSAGaDIY

TeSAGa DIY

TeSAGa DIY